

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai kebutuhan dasar, pendidikan memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu, membantu dalam perkembangan keterampilan intelektual, sosial, dan praktis. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun nonformal memiliki strategi dalam mencapai tujuan di antaranya pengarahan, pembentukan, dan pembinaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya.³

Pendidikan memiliki peran sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas, kecerdasan dan menumbuhkan potensi serta keterampilan pada setiap

² Astin Lukum, *Kebijakan Pendidikan & Konsep Analisis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 1.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 179

peserta didik. Dalam proses mengembangkan kualitas generasi muda bangsa, pendidikan dapat berfungsi sebagai aspek yang dapat meminimalisir penyebab berbagai permasalahan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan umumnya berarti upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Dalam pengertian Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu, agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.⁴

Apabila pendidikan dipisahkan dari anak-anak maka yang akan terjadi adalah penurunan tingkat intelek dan kecerdasan dalam anak, karena memang pendidikan sangat penting diselenggarakan agar menghasilkan anak yang berpendidikan yang mampu memajukan negara.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁵

Dengan penjelasan di atas maka didapatkan bawasanya pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan guna membangun karakter setiap peserta didik agar menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri

⁴ H C A. Nasrullah dan Kistoro, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara', *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 20, No.2 (2021), hal. 1271

⁵ Nur hasib Muhammad, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Batu', (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal. 3.

maupun lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan usaha dimana kita diminta untuk memahami atau mempelajari karakter yang diinginkan. Banyak sekali pendidikan karakter yang harus dipelajari namun tidak semua akan tertanam pada diri kita masing-masing, karena karakter akan tumbuh sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Jadi dalam hal ini menumbuhkan karakter tidak ada suatu paksaan pada diri, namun alangkah baiknya karakter kita dibenahi agar lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁶ Setiap peserta didik memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki di dalam lingkungannya. Dalam hal ini pengembangan karakter saat ini sangat diperlukan tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di rumah, dan lingkungan sosial. Bahkan peserta pendidikan karakter tidak lagi anak-anak hingga remaja, melainkan orang dewasa.

Penanaman pendidikan karakter diharapkan menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu di bidangnya, dan berkarakter. Dalam hal ini maka perlu penanaman pendidikan karakter yang di mulai sejak dini, sehingga mereka memiliki bekal di kehidupan yang akan datang. Pendidikan karakter di harapkan dapat melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya memiliki

⁶ Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal: Pendidikan Karakter*, Vol. 6, No. 1 (2016). hal. 91.

kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kepribadian yang arif dan berbudi luhur.

Berkaitan dengan karakter, manusia dituntut untuk dapat memilih dan menyaring kebenaran, kebaikan, dan keindahan sebagaimana yang tertuang dalam ajaran Nabi Muhammad Saw. Dengan diberi akal. Nabi Muhammad Saw. Diutus Allah Swt. Untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)⁷

Firman Allah diatas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw. Memiliki pribadi yang mulia dan akhlak terpuji dan beliau merupakan suri tauladan bagi umatnya yang diturunkan Allah ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Masalah akhlak ini menjadi perhatian pertama dan utama bagi umat islam, karena akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dan akhlak memberikan aturan yang pasti tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Kaitanya dengan hal tersebut, guru memiliki peran penting dalam proses membatu peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius. Guru adalah

⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Halimah*, (Bandung: Marwah, 2009), hal. 420.

orang yang memiliki wewenang sekaligus orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun bersama-sama. Guru menjadi contoh dan teladan dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik. Kepribadian yang dimiliki guru dapat menjadi contoh perilaku yang baik bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini berkaitan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa, tetapi juga harus dapat mengembangkan kepribadian siswa yang berakhlak dan berkarakter.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter.⁸ Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam membina karakter.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter setiap peserta didik. Proses menumbuhkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan yang telah dilaksanakan sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing.

⁸ Arum Pratiwi, '*Kopetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar*', (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal, 6.

MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung merupakan madrasah ibtidaiyah yang sangat menanamkan pembentukan karakternya. Dimana setiap kegiatan selalu berintergasi dengan nilai-nilai moral dan budi luhur.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Sri Hayati selaku kepala sekolah, bahwa:

“Tujuan pelaksanaan dalam pembentukan karakter peserta didik MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung sama seperti tujuan pendidikan pada umumnya, yakni menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah. Namun yang membedakan di sini yakni kegiatan pembiasaan membaca surat Yasin yang dilakukan oleh peserta didik kelas atas yang terfokus pada kelas VI”.⁹

Seperti yang tercermin dalam nilai religius di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung diantaranya adalah melakukan apel pagi dan do’a bersama di halaman yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah dan dilanjutkan dengan masuk ke kelas masing-masing, dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek yang dilakukan oleh kelas bawah dan pembacaan Surat yasin yang dilakukan oleh kelas atas.

Selain itu karakter religius yang diterapkan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung yaitu pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzhur yang dilakukan secara berjama’ah, sehingga bagi siswa perempuan diwajibkan untuk membawa mukena. Selain itu kegiatan istighosah bersama setiap tiga bulan sekali yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Penanaman nilai tanggung jawab juga diterapkan contohnya tanggung jawab

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul falah Sukorejo Karangrejo, tanggal 1 September 2023

terhadap tugas setiap individu dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik terutama pada peserta didik kelas atas untuk dicontoh oleh peserta didik kelas bawah.

Pada hasil wawancara kepala sekolah, kegiatan membaca Surat Yasin adalah suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah kelas atas dan guru kelas. Kegiatan tersebut dilakukan di pagi hari setelah peserta didik dan guru melakukan apel pagi dan berdo'a bersama. Setelah itu para peserta didik masuk kedalam kelas masing-masing guna melakukan pembiasaan. Pembiasaan membaca Surat Yasin yang dilakukan oleh peserta didik kelas atas yang merupakan proses pembentukan karakter religius diharapkan agar dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam beragama, dan diharapkan para peserta didik memiliki karakter yang baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun, berbeda pada pembiasaan Yasin lainnya yang dilakukan di malam hari. MI Miftahul Falah meletakkan pembiasaan membaca surat yasin ini di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dibarengi oleh penjelasan tentang kandungan-kandungan yang terdapat pada Surat Yasin dan sebagai materi hafalan pada pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana dampak upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan dampak upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan membaca Surat Yasin dan di harapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan para peneliti selanjutnya yang memiliki tema terkait kegiatan membaca surah Yasin dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MI Miftahul Falah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam menjaga kebiasaan terhadap membaca Surah Yasin di lingkungan sekolah yang dapat menanamkan perilaku karakter religius terhadap siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pemahaman bagi pendidik terhadap Al-Quran terutama terkait Surat Yasin dan sebagai wadah yang tepat contoh kareakter religisu dari guru untuk siswa sebagai suri tauladan yang baik.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran terhadap siswa akan pengetahuan tentang pentingnya membaca Surah Yasin dan manfaatnya. Dengan membaca Surah Yasin dapat meningkatkan karakter religius terhadap siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk semakin giat dalam mengikuti, mendalami dan mempelajari kegiatan membaca Surat Yasin dan juga sebagai sarana dalam menciptakan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan deskriptif

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui sejauh penanaman karakter religius siswa dalam menggunakan pembiasaan membaca Surat Yasin

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Peneliti menjelaskan pengertian secara konseptual dan secara oprasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Upaya guru

Upaya guru adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu: upaya dan guru. Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga pikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu.¹⁰

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Karakter religius adalah sesuatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.¹¹

c. Pembiasaan Membaca Surat Yasin

Pembiasaan adalah melakukan suatu hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mandarah daging, yang melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.¹² Surah Yasin adalah salah satu nama surah dalam Al-Qur'an. Jadi yang penulis maksud di sini adalah proses pelaksanaan

¹⁰ Mujidah, 'Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN Sembungharjo 02 Semarang' (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2021).

¹¹ Su'adah Uky Syauiyyatus, *Pendidikan Karakter Religius* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021).

¹² Dedi Mulyasana. dkk., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global* (Bandung: Cendekia Press, 2020), hal. 264.

pembiasaan membaca Surat Yasin yang dilakukan di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung” cara seorang pendidik terkait peningkatan pusat perhatian peserta didik untuk ikut melakukan kegiatan belajar yang disebabkan suka tanpa adanya paksaan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi konteks penelitian. Konteks penelitian mengangkat mengenai latar belakang peneliti memilih judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”. Dalam konteks penelitian selain berisi latar belakang, peneliti juga harus menyajikan permasalahan yang terjadi sehingga peneliti penting mengangkat judul tersebut. Dalam konteks penelitian haruslah dikuatkan dengan dalil Al-Qur’an dan data kualitatif deskriptif.

Fokus penelitian, berisi tentang fokus peneliti tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam fokus penelitian juga berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mana pertanyaan tersebut akan dijadikan sebagai acuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada perencanaan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah.

Tujuan penelitian berisi mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak upaya guru dalam menanamkan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah. Manfaat penelitian, definisi

istilah dan sistematika penelitian berisi mengenai deskripsi secara umum dan harapan peneliti agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan teoritis serta mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Penegasan istilah berisi tentang penjelasan mengenai variabel baik secara konsep maupun operasional. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan, berisi sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari teori-teori yang berkaitan tentang “Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan membaca Surat Yasin di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar penanaman karakteristik religius melalui pembiasaan membaca Surat Yasin. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai human instrument. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (sumber dan teknik) dan ketekunan atau keajekan pengamatan. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian. Pada deskripsi data berisi tentang paparan menanamkan karakter religius siswa melalui penerapan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak pembiasaan membaca

Surat Yasin Bab V Pembahasan dan Hasil

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian pembahasan berisi keterkaitan antara pola-pola, hasil temuan dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan teori dapat memperkuat teori sebelumnya. Dengan kata lain, pada bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh peneliti beserta pembahasan dan penjelasannya secara lebih rinci.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian berupa pernyataan singkat yang telah dibahas pada bab pembahasan, berisi inti dari pembahasan hasil penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam mengais informasi sekilah dari penelitian ini. Saran ditujukan untuk sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan rujukan untuk penelitian selanjtnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.